

**SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING DAN CYBER BULLYING
DI DESA UKE KAB. PIDIE**

**Sri Rahayu¹, Hery Saputra², Cut Nazla³, Indah Yasmin⁴, Humaira⁵, Natasya⁶, Zusyima
Zamanhuri⁷, Naziratul Husna⁸, Farhan Ridhana⁹, Rafif Fadhlurrahman¹⁰, Sultan Khalid
Anshori¹¹, Makmurullah¹², Akmal Rijal Raqli¹³**
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Universitas Jabal Ghafur
* srirahayu.koto13@gmail.com

Abstrak

Bullying dan Cyber Bullying sudah seharusnya mendapatkan perhatian yang serius bagi masyarakat dan pemerintah khususnya, hal ini dikarenakan aktifitas tersebut sangat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial bahkan dibidang akademik. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Jabal Ghafur ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pendampingan kepada anak-anak dan remaja di Desa Uke Kabupaten Pidie dalam upaya mencegah bullying dan cyber bullying yang bisa terjadi kapan dan dimana saja. Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif bagi peserta dan peserta sangat antusias dalam menyimak pemaparan narasumber serta peserta juga dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, dengan harapan peserta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Pencegahan, bullying, cyber bullying, KKN Unigha, Desa Uke*

ABSTRACT

Bullying and Cyber Bullying should receive serious attention from society and the government in particular, This is because these activities have a very negative impact on psychological, social and even academic development. Through this Community Service Program at Jabal Ghafur University, it is hoped that it can provide understanding and assistance to children and adolescents in Uke Village, Pidie Regency in an effort to prevent bullying and cyber bullying that can occur anytime and anywhere. This socialization activity had a positive impact on the participants and the participants were very enthusiastic in listening to the speaker's presentation and the participants were also able to understand the material presented well, with the hope that the participants could practice it in their daily lives.

Keywords: *Prevention, bullying, cyber bullying, Community Service Program at Jabal Ghafur University, Uke Village*

1. PENDAHULUAN

Desa Uke merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Titeue, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, Indonesia. Secara geografis, Desa Uke terletak di wilayah perdesaan dengan kondisi topografi yang relatif datar dan tidak berbukit. Keadaan ini mendukung aktivitas permukiman penduduk serta kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat desa.

Wilayah Desa Uke didominasi oleh lahan daratan yang dimanfaatkan sebagai kawasan permukiman, lahan pertanian, serta fasilitas umum desa. Kondisi lingkungan yang masih alami mencerminkan pola kehidupan masyarakat yang sederhana dan berbasis pada potensi lokal. Namun, dalam aspek pendidikan dan pemanfaatan teknologi, tingkat literasi masyarakat masih perlu ditingkatkan, khususnya literasi pendidikan dan literasi digital, sehingga program KKN sangat relevan untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia desa. Salah satu program kerja kolaborasi mahasiswa KKN Universitas Jabal Ghafur Sigli dengan Desa Uke yaitu sosialisasi bullying dan cyber bullying, dimana program ini dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak dan remaja serta mampu mencegah terjadinya aktifitas tersebut.

Jika dilihat pada kondisi saat ini dimana teknologi digital merupakan salah satu akses yang memungkinkan aktifitas cyber bullying terjadi selain dari interaksi lingkungan, dimana terdapatnya peluang mereka menjadi korban bullying dan cyber bullying. Oleh karena itu diperlukan pemahaman dalam mengenali tanda-tanda bullying dan tindakan mencegah serta melaporkannya. Bullying adalah salah satu bentuk kekerasan yang terus menjadi perhatian serius di lingkungan masyarakat maupun pendidikan. Tindakan ini dapat timbul dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, verbal, dan sosial, maupun digital (cyber bullying) yang menyebabkan penderitaan psikologis dan sosial bagi korbannya (Agisyaputri et al., 2023). Berdasarkan informasi dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), permasalahan perundungan di lingkungan sekolah tetap menjadi sebuah risiko besar bagi anak-anak dan remaja. Bentuk kekerasan yang paling umum terjadi meliputi bullying fisik (55,5%), verbal (29,3%), dan psikologis (15,2%). (Manihuruk, dkk. 2024). KPAI hingga maret 2024 telah menerima pengaduan pelanggaran perlindungan anak sebanyak 383 kasus, dan 34% dari data kasus tersebut di lingkungan sekolah (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2024).

Hasil penelitian mengemukakan bahwa faktor penyebab terjadinya perundungan ini sangat kompleks, mencakup aspek keluarga, sekolah, lingkungan sosial, dan media massa (Ririn, 2024). Hubungan keluarga yang tidak harmonis, pola asuh otoriter, serta kurangnya interaksi antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor utama yang memicu perilaku agresif pada remaja (Paramesti et al., 2024). Di sisi lain, lingkungan sekolah yang kurang pengawasan, senioritas, dan lemahnya penerapan disiplin turut memperparah kondisi tersebut.

Dalam konteks hukum, perlindungan terhadap anak korban perundungan telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 mengenai Perlindungan Anak. Undang-undang itu menegaskan bahwa kekerasan dalam bentuk apa pun terhadap anak, termasuk perundungan, merupakan pelanggaran hukum yang harus mendapat sanksi tegas serta pendampingan bagi korban (Manihuruk, dkk. 2024). Namun, implementasi di lapangan masih menemui tantangan akibat kurangnya kesadaran masyarakat dan lemahnya

koordinasi antar lembaga penegak hukum.

Upaya pencegahan aktifitas bullying dan cyber bullying ini adalah tanggung jawab kita bersama, pemerintah harus hadir dalam bentuk penegakan hukum yang jelas dan tegas terhadap pelaku bullying serta menjamin pemulihan trauma terhadap korban. Masyarakat juga hadir dalam upaya mencegah bullying terjadi.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan yang diberikan oleh mahasiswa KKN Unigha dengan objek tertuju kepada anak-anak dan remaja yang ada di Desa Uke Kecamatan Titue Kab. Pidie. Kegiatan penyuluhan ini memberikan pemahaman kepada anak-anak dan remaja mengenai bullying dan cyber bullying, dampak serta cara mencegah terjadinya bullying dan cyber bullying. KKN Unigha berkolaborasi dengan perangkat desa dalam kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk bersama-sama mencegah terjadinya aktifitas bullying dan cyber bullying. Metode penyuluhan yang disampaikan dalam kegiatan ini terdiri dari:

1. Penyuluhan Edukatif

Pada kegiatan ini narasumber memaparkan pengertian dari bullying dan cyber bullying, faktor-faktor penyebab bullying, akibat yang terjadi.

2. Edukasi Pencegahan

Narasumber menyampaikan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mencegah terjadi bullying serta memaparkan tindakan-tindakan tegas yang dilakukan jika terjadinya bullying.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. *Penyuluhan edukatif*

Penyuluhan ini diberikan berdasarkan materi yang telah disusun sudah berjalan dengan baik. Mahasiswa KKN memberikan edukasi kepada peserta mengenai pengertian bullying dan cyber bullying, faktor-faktor penyebab bullying. Mahasiswa KKN mengajak para peserta untuk mengenali faktor penyebab bullying diantaranya: faktor keluarga (keluarga yang kurang harmonis, anak yang kurang perhatian dari orangtuanya), faktor teman sebaya (mencari dukungan dari teman sebaya dengan menghabiskan waktu diluar rumah menimbulkan kelompok-kelompok genk), dan faktor media massa (mudah dipengaruhi dan mudah meniru apa yang dilihat). Siswa juga diberikan pengetahuan tentang siapa saja target bullying, yaitu: anak yang cenderung sulit bersosialisasi, anak yang fisiknya berbeda (terlalu kurus, terlalu gemuk, atau ciri fisik lainnya yang menonjol), dan anak yang cenderung berbeda dari yang lain (dari keluarga sangat kaya, sangat sukses, sangat miskin, sangat terpuruk). Begitupun dengan pelaku bullying biasanya ialah perundung memiliki sikap hiperaktif dan impulsif, temperamen dan masalah pada atensi, hanya peduli diri sendiri, kurang empati, adanya perasaan iri, benci, marah, menutupi rasa malu, dan gelisah jika memiliki pemikiran bahwa permusuhan adalah sesuatu positif yang memiliki fisik yang kuat dan dominan dari pada sebayanya (Devi

Hartati, dkk. 2025). Selain itu para peserta juga diberikan pemaparan mengenai dampak Cyber Bullying yang meliputi dampak psikologis, emosional, dan sosial dari cyberbullying terhadap korban, seperti stres, depresi, kecemasan, isolasi, dan bahkan pemikiran untuk bunuh diri. Selanjutnya yaitu tanda-tanda Cyber Bullying untuk memberikan edukasi kepada peserta untuk mengidentifikasi hal yang termasuk Cyber Bullying dan seseorang yang mungkin menjadi korban cyberbullying, mengajarkan pentingnya bagi saksi untuk tidak berdiam diri saat melihat cyberbullying terjadi dan cara atau langkah untuk melaporkan atau menghentikan perilaku tersebut.



Gambar 1. Penyuluhan Edukatif Bullying dan Cyber Bullying

3.2 Edukasi Pencegahan

Selanjutnya mahasiswa KKN memberikan pemahaman kepada peserta tentang strategi untuk menghindari bullying dan cyberbullying, termasuk cara mengamankan akun media sosial, mengabaikan pesan atau komentar yang tidak pantas, dan melaporkan cyberbullying kepada orang dewasa yang dapat dipercaya. Selanjutnya diberikan gambaran tentang bagaimana etika dalam berdigital yang meliputi berperilaku dengan sopan dan etis di dunia maya, menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan konten yang tidak pantas, dan memikirkan dampaknya tentang hukum yang berkaitan dengan cyberbullying dan konsekuensi yang mungkin mereka hadapi jika terlibat dalam perilaku tersebut, seperti hukuman dari sekolah atau tindakan hukum dari pihak

berwenang. Kemudian hal yang tak kalah penting yang disampaikan adalah tentang pencegahan dan perlindungan. Disamping itu peserta diajak komunikatif dan menyaksikan bersama-sama video mengenai bullying.



Gambar 2. Pemutaran video

4. KESIMPULAN

Program sosialisasi bullying dan cyber bullying berhasil meningkatkan pemahaman para peserta tentang pentingnya literasi digital. Peserta memahami apa itu bullying dan cyber bullying, peserta memahami faktor-faktor bullying, dan peserta memahami cara mencegah terjadinya bullying. Sehingga dengan adanya kegiatan sosialisasi dari mahasiswa KKN Unigha dapat memberikan manfaat yang baik terhadap masyarakat Desa Uke.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N., & Saripah, I. (2023). IDENTIFIKASI FENOMENA PERILAKU BULLYING PADA REMAJA. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 19-30.
- Hartati, D. Nanda R, Masyitah. K, Putri M, Riksa R, Ade M, Sinta Sinta, Idah P.(2025). Sosialisasi Stop Bullying dan Cyberbullying di SMAS Handayani Berdasarkan Skala Big Five Personality. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(1), 1-9.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2024). HARDIKNAS: Bergerak Serentak Wujudkan Perlindungan Anak Pada Satuan Pendidikan. In Kpai.Go.Id.

- Manihuruk, Y. I. S., Syahranuddin, S., & Ismaidar, I. (2024). Analisis Yuridis Perlindungan Hukum Bagi Anak Korban Perundungan Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1337–1346.
- Paramesti, N. Z., Prawira, R. N., Azahra, M., Farandy, F., Andhiyo, I. G. B., Izzati, A. P., Haryani, D. S., Mahardika, A., Ardhika, W. A., & Mulyadi, M. (2024). Peran Negara, Masyarakat, dan Keluarga untuk menanggulangi Bullying dalam Perspektif Hukum Perlindungan Anak. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 12.
- Ririn, Y. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(2), 70–76.